

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan konseling behavioral untuk mengurangi tantrum pada anak *Attention Defisit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di Sekolah Khusus Jannatul Aulad-Pandeglang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi psikologis dari 5 responden, dalam hal ini 5 anak *Attention Defisit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang mengalami tantrum di SKh Jannatul Aulad ialah mudah marah, mudah bosan, keras kepala, egois, berkecil hati, dan mudah frustrasi, terutama ketika keinginannya tidak terpenuhi.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konseling behavioral dengan teknik *time-out* dan teknik penghapusan (*extinction*) dalam mengurangi tantrum pada anak ADHD di SKh Jannatul Aulad. Dari 5 responden peneliti menerapkan teknik penghapusan (*extinction*) pada 4 responden yaitu MAIK, YAZ, RFDH, dan MS. Dan satu responden yaitu MAL dengan menggunakan teknik *time-out*. Dengan tahapan konseling sebagai berikut: Asesmen (*assessment*), pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada responden dan wawancara pada orang tua, serta

tenaga pendidik di SKh Jannatul Aulad untuk dapat mengetahui informasi mengenai profil dan permasalahan responden. Tahap menentukan tujuan (*goal setting*), membahas mengenai tujuan dari konseling dalam hal ini untuk mengurangi permasalahan tantrum yang dialami oleh responden, implementasi teknik (*technique implementation*), penerapan teknik dilakukan pada tanggal 18 Agustus sampai 17 September 2021 peneliti menerapkan teknik selama responden berada di sekolah serta bekerja sama dengan orang tua agar menerapkannya ketika di rumah, kemudian tahap evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation-termination*), peneliti melakukan evaluasi hasil konseling mengenai perubahan pada responden dan mengakhiri proses konseling. Dalam penerapan konseling peneliti bekerjasama dengan orang tua dan semua guru SKh Jannatul Aulad agar sama-sama dapat menerapkan konseling yang telah ditetapkan sehingga tujuan konseling dapat tercapai dengan baik.

3. Hasil penerapan konseling behavioral pada lima anak ADHD di SKh Jannatul Aulad-Pandeglang, yaitu MAIK, MAL, YAZ, RFDH, dan MS, bahwa terlihat adanya perubahan secara bertahap dan dapat mengurangi frekuensi tantrum pada responden. Perubahan ini terlihat bahwa responden dapat mengontrol marahnya, tidak egois, tidak berkecil hati, dapat mengurangi sifat keras

kepalanya, dan tidak mudah frustrasi ketika keinginannya tidak segera dipenuhi. akan tetapi responden MS masih belum mengalami perubahan ketika berada di rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penerapan konseling behavioral untuk mengurangi tantrum pada anak ADHD di SKh Jannatul Aulad, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, agar lebih memperhatikan kesembuhan pada anak demi terbentuknya sikap yang lebih baik, orang tua harus lebih sabar dalam mendidik anak terutama pada anak yang sering tantrum, tetaplah menjadi motivator untuk anaknya agar anak selalu semangat dalam perkembangan ke depannya, dan jadilah figur yang baik untuk anak.
2. Bagi guru SKh, agar dapat membimbing dan memperhatikan tingkahlaku anak didik dengan baik, guru agar lebih sabar terhadap anak didik yang sering tantrum dan diharapkan guru tidak memberikan perhatian yang lebih pada anak didik yang sedang tantrum, karena akan membuat anak didik menjadi manja dan merasa selalu diperhatikan. Terkecuali pada anak yang benar-benar harus mendapatkan penanganan khusus.